

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu penyebab menurunnya produksi padi sawah di Provinsi Jambi adalah berkurangnya luas lahan pertanian masyarakat, salah satu penyebab berkurangnya luas lahan pertanian padi sawah di Provinsi Jambi adalah banyaknya aktivitas pengalihan fungsi lahan pertanian sawah menjadi lahan pertambangan emas tanpa izin atau yang sering di kenal dengan PETI salah satu contoh adalah Kabupaten Merangin yang menjadi salah satu Kabupaten paling banyak aktivitas PETI di Provinsi Jambi. Berikut di bawah ini data luas area PETI di Kabupaten Merangin.

Tabel 1. Lokasi dan Luas Area PETI di Kabupaten Merangin Tahun 2015

No	Kecamatan	Luas area (Ha)
1	Pangkalan Jambu	655
2	Sungai Manau	260
3	Renah Pembarap	2
4	Tabir Lintas	125
5	Tabir Barat	185
Jumlah		1.227

Sumber: Lembaga Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Merangin.

Tabel 1 menjelaskan bahwa luas lahan pertambangan emas tanpa izin di Kabupaten Merangin mencapai 1.227 Ha pada tahun 2015, Kecamatan Pangkalan Jambu menjadi Kecamatan yang paling banyak aktivitas PETI dengan luas lahan 655 Ha dan Kecamatan Renah Pembarap menjadi Kecamatan yang paling sedikit aktivitas penambangan emas tanpa izin hanya seluas 2 Ha saja pada tahun 2015.

Bahkan komunitas konservasi Indonesia WARSI menyebutkan luas area penambangan emas tanpa izin di Kabupaten Merangin pada tahun 2019 mencapai 12.349 Ha yang berarti luasan PETI di Kabupaten Merangin dari tahun 2015 hingga

tahun 2019 meningkat pesat yang pada tahun 2015 luasan Peti 1.227 Ha menjadi 12.349 Ha pada tahun 2019. Ini menjadi salah satu alasan peneliti menjadikan Kecamatan Pangkalan Jambu sebagai lokasi penelitian karena Kecamatan Pangkalan Jambu menjadi salah satu Kecamatan dengan luas area PETI paling luas di Kabupaten Merangin,

Dampak dari PETI sangat merugikan masyarakat sekitar area PETI karena lahan bekas PETI kehilangan kesuburan yang di akibat cairan merkuri yang di pakai pada PETI dan membutuhkan waktu yang lama untuk memulihkan kembali kesuburan lahan bekas PETI. Untuk memulihkan kondisi kesuburan pada lahan bekas PETI membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan penanganan ekstra baik itu menambahkan pupuk untuk meningkatkan kesuburan tanah maupun penggunaan alat alat modern pada Teknik budidayanya serta harus memiliki pengetahuan yang luas dalam hal ini membutuhkan seorang penyuluh yang memiliki pegetahuan dalam pengolahan lahan, walaupun susah dan memerlukan usaha ekstra untuk mengembalikan kondisi lahan bekas PETI seperti kondisi awal bukan berarti tidak bisa karena banyak yang memanfaatkan lahan bekas PETI untuk di jadikan lahan perkebunan ataupun pertanian. Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin adalah salah satu contoh Kecamatan yang masyarakatnya memanfaatkan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin (PETI) untuk di jadikan lahan pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan produksi.

Tabel 2. Jumlah Desa, Lahan Rusak Akibat Peti, Lahan Produktif Sebelum dan Sesudah Peti Menurut Kecamatan Pangkalan Jambu Tahun 2019

NO	Desa	Lahan Produktif Sebelum PETI (Ha)	Rusak Akibat PETI (Ha)	Sesudah Dikembalikan (Ha)	Persentase (%)
1.	Tanjung Mudo	165	20	5,0	25,00
2	Kampung Limo	186	123	18,0	14,60
3	Sungai Jering	137	136	17,0	12,50
4	Bungo Tanjung	165	120	13,5	11,25
5	Tiga Alur	175	157	16,0	10,19
6	Bukit Perentak	182	106	37,5	35,37
7	Baru PKL Jambu	117	67	41,0	61,19
8	Birun	75	75	12,0	16,00
Jumlah		1.202	804	160	19,90

Sumber : BPP Kecamatan Pangkalan Jambu 2020

Tabel 2 menunjukkan jumlah lahan PETI yang telah di jadikan lahan pertanian padi sawah di Kecamatan Pangkalan Jambu, Desa Baru Pangkalan Jambu menjadi Desa dengan jumlah yang telah di kembalikan menjadi lahan pertanian paling banyak dengan persentase yang telah dikembalikan sebesar 61,19%, diikuti Desa Bukit Perentak dengan jumlah persentase sebesar 35,37%, Desa Tanjung Mudo 25%, Desa Birun 16%, Kampung Limo 14,6%, Sungai Jering 12,5%, Bungo Tanjung 11,25%, dan Desa Tiga Alur sebesar 10,19%.

Kerusakan lahan yang di akibatkan PETI banyak menimbulkan kerugian bagi masyarakat sekitar karena lahan pertanian mereka akan mengalami penurunan produksi yang di akibatkan rusaknya tekstur dan kesuburan tanah yang di sebabkan PETI. Tidak sedikit juga kelompok tani di Kecamatan Pangkalan Jambu yang memanfaatkan lahan bekas PETI untuk di kembalikan menjadi lahan pertanian.

Tabel 3. Data Nama Kelompok Tani Dan Anggotanya Yang Menggarap Lahan Bekas PETI Di Kecamatan Pangkalan Jambu

No	Desa	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	Baru PKL Jambu	Sinar Baru	25
		Tunas Baru	25
		Cinta Maju	25
		Sungai Keramat	25
		Pancuran Bambu	25
2	Tanjung Mudo	Dwi Ratih	25
		Cahaya Gemar	25
		Hidup Baru	25
3	Birun	Birun Indah	23
4	Bungo Tanjung	Tanah Datar	26
		Pancuran Nibung	24
5	Kampung Limo	Emas Urai	26
6	Bukit Perentak	Luda Jaya	25
7	Tiga Alur	Bukit Villa	26
8	Sungai Jering	Dwi Karya Axial	36
Jumlah		15	386

Sumber: BPP Kecamatan Pangkalan Jmbu

Tabel 3 menjelaskan nama kelompok tani dan jumlah anggotanya yang menggarap lahan bekas PETI di Kecamatan Pangkalan Jambu terdapat 15 kelompok tani dengan jumlah anggota keseluruhan 386 orang pada 8 Desa di Kecamatan Pangkalan Jambu, dimana Desa Baru PKL Jambu memiliki kelompok tani terbanyak dengan jumlah 5 kelompok tani dengan jumlah anggota keseluruhan 125 orang. Di posisi ke 2 Desa Tanjung Mudo memiliki 3 kelompok tani dengan jumlah anggota keseluruhan 75 orang, di posisi ke 3 Desa Bungo Tanjung mempunyai 2 kelompok tani dengan jumlah anggota 50 orang, Desa Kampung Limo, Desa Bukit Perentak, Desa Birun, Desa Tiga Alur dan Desa Sungai Jering masing masing 1 kelompok.

Mengolah lahan bekas PETI petani harus memiliki pengetahuan yang baik dalam mengolah lahan tersebut untuk itu petani membutuhkan seorang penyuluh yang menguasai ilmu dalam pengolahan lahan. selain bisa membantu petani seorang penyuluh juga bisa menjadi mentor dan tempat petani untuk berkonsultasi dalam menyelesaikan permasalahan yang di hadapi petani dalam pengolahan lahan.

Untuk membantu petani dalam proses pertanian pemerintah memberikan fasilitas baik dalam bentuk alat alat pertanian yang canggih pemerintah juga melakukan kegiatan penyuluhan tentang pertanian yang dilakukan oleh seorang penyuluh pertanian lapangan atau yang sering disebut dengan PPL. Hal ini tentunya tidak akan terlepas dari adanya kegiatan penyuluhan pertanian yang terus memberikan inovasi-inovasi terbaru kepada para petani dalam mengelola usahataniannya. Dalam melakukan penyuluhan perlu adanya tenaga penyuluh sebagai sumber informasi kepada para petani.

Tabel 4. Rekap Ketenagakerjaan Penyuluh Pertanian Kabupaten Merangin

No	Kecamatan	Jumlah PNS	Jumlah THL TBPP					Jumlah Lainnya	Jumlah
			Aktif	Tugas Belajar	PPPK	APBN	APBD		
1	BPP Bangko	4	0	0	0	3	2	0	9
2	BPP Bangko Barat	4	0	0	0	4	6	0	14
3	BPP Batang Masumai	4	0	0	0	10	2	0	16
4	BPP Jangkat	5	0	0	0	8	1	0	14
5	Jangkat Timur	4	0	0	0	19	3	0	26
6	BPP Lembah Masurai	7	0	0	1	4	5	0	17
7	BPP Muara Siau	3	0	0	5	5	3	0	16
8	BPP Pamenang	6	0	0	0	7	2	0	15
9	BPP Pamenang Barat	5	0	0	3	2	8	0	18
10	BPP Pamenang Selatan	2	0	0	2	1	4	0	9
11	BPP Pangkalan Jambu	5	0	0	1	2	2	0	10
12	BPP Renah Pembarab	5	0	0	0	7	5	0	17

13	BPP Sungai Manau	7	0	0	1	9	3	0	20
14	BPP Tabir	7	0	0	1	5	2	0	15
15	BPP Tabir Barat	2	0	0	3	6	1	0	12
16	BPP Tabir Lintas	6	0	0	1	7	6	0	20
17	BPP Tabir Selatan	5	0	0	1	3	7	0	16
18	BPP Tabir Ulu	7	0	0	1	1	5	0	14
19	BPP Tiang Pumpung	4	0	0	0	3	4	0	11
Jumlah		92	0	0	20	106	71	0	285

Sumber: Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian

Tabel 4 menjelaskan tentang jumlah tenaga penyuluh di Kabupaten Merangin yang tersebar di 19 Kecamatan. Dengan jumlah tenaga penyuluh keseluruhan sebanyak 92 orang dari jumlah keseluruhan sebanyak 285 orang, Kecamatan Pangkalan Jambu sendiri mempunyai 5 orang tenaga penyuluh aktif, jumlah dari APBN 1 orang dan APBD 2 orang dan dari swadaya 2 orang sehingga jumlah keseluruhan tenaga penyuluh di Kecamatan Pangkalan Jambu berjumlah 10 orang.

Seorang penyuluh harus memiliki rencana kegiatan penyuluhan yang akan digunakan untuk membantu petani dalam proses kegiatan mengolah lahan, petani berharap dengan adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh seorang penyuluh dapat membantu mereka dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi oleh petani dalam mengolah lahan tersebut. Kecamatan Pangkalan Jambu sendiri kehadiran penyuluh sangat membantu petani dalam pengolahan lahan, mereka mendampingi petani dengan melakukan pendampingan dan

melakukan kegiatan penyuluhan di setiap desa binaan masing masing, dari layanan atau pendampingan yang di berikan penyuluh akan menjadi pertanyaan apakah petani puas dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh dalam menyelesaikan permasalahan petani dalam pengolahan lahan tersebut. Dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang: **Analisis Hubungan Kepuasan Petani Dengan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Pada Lahan Bekas PETI Di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin**

1.2 Rumusan masalah

Kabupaten Merangin merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yang banyak terdapat aktivitas pertambangan emas tanpa izin, akan tetapi dari akibat penambangan emang tanpa izin tersebut banyak lahan pertanian yang rusak karena di jadikan lahan PETI oleh masyarakat sekitar.

Hal ini tak terlepas dari hasil penambangan emas tanpa izin (PETI) yang sangat menjanjikan dalam segi ekonomi masyarakat, dari hal itu masyarakat tergiur untuk mengkonfersi lahan pertanian mereka untuk di jadikan lahan PETI tanpa mereka sadari dampak jangka panjang setelah aktivitas PETI lahan yang di tinggal sudah kehilangan kesuburannya sehingga sulit untuk di manfaatkan Kembali menjadi lahan pertanian.

Kecamatan Pangkalan Jambu adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Merangin yang memanfaatkan lahan bekas PETI untuk di jadikan lahan pertanian padi sawah, akan tetapi itu bukanlah hal mudah karena tanah bekas PETI akan kekurangan kesuburannya, untuk mengembalikan kesuburan tanah pada lahan bekas PETI tersebut petani harus mengerti cara untuk mengembalikan kesuburan tanah pada lahan bekas PETI baik itu menambahkan faktor produksi seperti

penggunaan pupuk dan lain lain, Dalam kasus ini untuk memanfaatkan lahan bekas PETI memerlukan pengetahuan yang luas dalam pengolahan lahan, salah satu orang yang memiliki kemampuan atau pengetahuan yang luas tentang pengolahan lahan ialah seorang penyuluh, disini peran seorang penyuluh sangat dibutuhkan oleh petani, kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh sangat diharapkan oleh petani untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, untuk itu penyuluh harus melakukan kegiatan penyuluhan yang bisa membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pengolahan lahan bekas PETI tersebut.

Dari uraian di atas penulis merumuskan masalah dari fenomena alih fungsi lahan PETI menjadi lahan pertanian padi sawah di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin sebagai berikut.

1. Bagaimana kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan PPL pada kegiatan usahatani padi sawah pada lahan bekas (PETI)?
2. Bagaimana kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluh dalam pelaksanaan program penyuluhan pada lahan bekas PETI di Kecamatan Pangkalan Jambu?
3. Apakah ada hubungan kepuasan petani dengan kegiatan penyuluhan dalam pelaksanaan program penyuluhan yang dilakukan pada usahatani padi sawah tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluh pada kegiatan usahatani padi sawah pada lahan bekas (PETI).

2. Untuk mengetahui kegiatan penyuluhan yang dilakukan PPL dalam pelaksanaan program penyuluhan pada lahan bekas PETI di Kecamatan Pangkalan Jambu.
3. Untuk mengetahui hubungan kepuasan petani dengan kegiatan penyuluhan dalam pelaksanaan program penyuluhan pada usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Jambu

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada fakultas pertanian universitas jambi.
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan mengenai pertanian padi sawah dan pengelolaan lahan bekas pertambangan emas tanpa izin (PETI) menjadi lahan pertanian padi sawah.
3. Bagi masyarakat umum dapat menjadi inspirasi dalam memanfaatkan lahan bekas PETI untuk dijadikan lahan pertanian.